

**PEREMPUAN PADA MOMEN IDENTIFIKASI DIRI  
SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN SENI KERAMIK**



**PENCIPTAAN**

**Launa Lutfiyana**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2015**

**PEREMPUAN PADA MOMEN IDENTIFIKASI DIRI  
SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN SENI KERAMIK**



**PENCIPTAAN**

Oleh:

**Launa Lutfiyana  
NIM: 1011540022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni  
2015**

Laporan Penciptaan Tugas Akhir berjudul: **Perempuan pada Momen Identifikasi Diri sebagai Sumber Penciptaan Seni Keramik**

diajukan oleh Launa Lutfiyana, NIM 1011540022, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada Februari 2015.

Pembimbing I/ Anggota

Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.  
NIP 19691108 199303 1 001

Pembimbing II/ Anggota

A. Sudjud Dartanto, S. Sn., M. Hum.  
NIP 19760522 200604 1 000

*Cognate/ Anggota*

Dr. Noor Sudiyati, M. Sn.  
NIP 19621114 199102 2 001

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program Studi S-1  
Kriya Seni/ Ketua/ Anggota

Arif Suharson, S. Sn., M. Sn.  
NIP 19750622 200312 1 003

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi Triatmojo, M.Des  
NIP 19590802 198803 2 001

let it **be**

let **it** be

**let** it be

-Inspired by Paul McCartney's Song-



*This final report is dedicated to my parents.*

*“Terserah... Do as you wish...” Do you know those words are frightening? But thank you for the trust. You are gold.*

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 25 Februari 2015

Launa Lutfiyana

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Mahakuasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir penciptaan karya seni yang berjudul “Perempuan pada Momen Identifikasi Diri sebagai Sumber Penciptaan Seni Keramik”. Perempuan, Diri (*Self*), dan Momen identifikasi diri memang bukan tema yang baru untuk diwujudkan dalam sebuah karya seni rupa. Namun dapat diasumsikan bahwa tema semacam ini merupakan tema berkarya yang akan memiliki popularitas yang relatif stabil dari generasi ke generasi. Sebab setiap ‘diri’ yang terlahir ke dunia ini seolah-olah selalu membawa misi untuk menjawab tanda tanya besar tentang dirinya sendiri.

Selama proses penyusunan laporan tugas akhir penciptaan karya seni ini telah banyak pihak yang ikut terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses kreatif dan nonkreatif pada tugas akhir, membantu dan memberikan pengarahan serta memotivasi, sehingga dirasa mutlak menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Mukhamad Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwati Triatmojo, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
3. Arif Suharson, S. Sn., M. Sn, selaku Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni yang telah banyak membantu dalam layanan akademik, memberikan pengarahan dan pengajaran selama masa studi.
4. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan laporan tugas akhir penciptaan karya seni.
5. Andreas Sudjud Dartanto, S. Sn., M. Hum, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, bimbingan, pengarahan, dan membesarkan hati penulis dalam menyelesaikan penulisan laporan tugas akhir penciptaan karya seni.

6. Dr. Noor Sudiyati, M. Sn, selaku *Cognate*, yang telah memberikan masukan.
7. Toyibah Kusumawati, S.Sn. M. Sn, selaku dosen wali yang telah banyak membantu dalam layanan akademik dan membimbing selama masa studi.
8. Para dosen pengampu mata kuliah dan staf karyawan prodi Kriya Seni yang selama masa studi telah memberikan ilmunya dan menginspirasi.
9. Kedua orang tua, Bapak Mat Wiyono dan Ibu Siti Rokhmah beserta seluruh keluarga yang selalu mendoakan, memberi semangat, memberi dukungan moral maupun materi.
10. Teman-teman seperjuangan tugas akhir dan seluruh teman-teman angkatan 2010 yang selama 4,5 tahun dalam suka dan duka.
11. Komunitas Titik Lenyap dan UKM Sasenitala yang telah memberikan banyak pengalaman berkesenian dan berkegiatan di alam terbuka.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya penulisan laporan tugas akhir penciptaan karya seni ini.

Laporan tugas akhir penciptaan karya seni ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh kemampuan formal penulis yang masih dalam tahap belajar. Namun dengan dorongan mempersembahkan laporan tugas akhir penciptaan karya seni sebagai pustaka seni ilmiah di akhir masa studi, penulis dapat menyelesaikan penulisannya. Semoga laporan tugas akhir penciptaan karya seni ini bermanfaat.

Yogyakarta, 25 Februari 2015

Launa Lutfiyana

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR .....	i
HALAMAN JUDUL DALAM .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<i>ABTRACT</i> .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan .....	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN .....	8
A. Sumber Penciptaan .....	8
B. Landasan Teori .....	11
BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....	23
A. Data Acuan .....	23
B. Analisis .....	32
C. Rancangan Karya .....	42
D. Proses Perwujudan .....	63
1. Alat dan Bahan .....	63
2. Teknik Pengerjaan .....	70
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	87
BAB IV. TINJAUAN KARYA .....	89
A. Tinjauan Umum .....	89
B. Tinjauan Khusus .....	92



BAB V. PENUTUP .....	108
DAFTAR PUSTAKA .....	110
LAMPIRAN .....	114
A. Foto Poster Pameran .....	115
B. Foto Situasi Pameran .....	116
C. Katalog .....	117
D. Biodata (CV) .....	118
E. CD .....	120



## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 1.</b> Gelasir Biru .....	69
<b>Tabel 2.</b> Gelasir Orange .....	69
<b>Tabel 3.</b> Gelasir Coklat Muda .....	69
<b>Tabel 4.</b> Gelasir Coklat Tua .....	70
<b>Tabel 5.</b> Gelasir Pink .....	70
<b>Tabel 6.</b> Kalkulasi Biaya .....	87



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 1 .</b> Diagram Sumber Penciptaan .....	10
<b>Gambar 2.</b> Diagram Hubungan Id, Ego, dan Superego.....	16
<b>Gambar 3.</b> Struktur triadik relasi representamen, objek, dan interpretan .....	22
<b>Gambar 4.</b> Lukisan <i>Girl before a Mirror</i> .....	23
<b>Gambar 5.</b> Karya Keramik Endang Lestari “Titik Tiga” .....	26
<b>Gambar 6.</b> Artefak <i>Venus dari Willendorf</i> .....	27
<b>Gambar 7.</b> Keramik Berbentuk Figur Perempuan oleh Pablo Picasso.....	28
<b>Gambar 8.</b> “Dengarkan kata perempuan”, “Drupadi Agni”, “Harmoni”.....	29
<b>Gambar 9.</b> Jam Pasir .....	30
<b>Gambar 10.</b> Ayah menggendong anak di pundak .....	30
<b>Gambar 11.</b> Pertemuan .....	30
<b>Gambar 12.</b> Bunga Kamboja .....	31
<b>Gambar 13.</b> Palu .....	31
<b>Gambar 14.</b> Perempuan Menunduk .....	31
<b>Gambar 15.</b> Berpelukan .....	32
<b>Gambar 16.</b> Kontras Warna Komplementer yang Bersifat Optis .....	41
<b>Gambar 17.</b> Sketsa Alternatif 1.....	42
<b>Gambar 18.</b> Sketsa Alternatif 2 .....	43
<b>Gambar 19.</b> Sketsa Alternatif 3 .....	43
<b>Gambar 20.</b> Sketsa Alternatif 4 .....	44
<b>Gambar 21.</b> Sketsa Alternatif 5 .....	44
<b>Gambar 22.</b> Sketsa Alternatif 6 .....	45
<b>Gambar 23.</b> Sketsa Alternatif 7 .....	45
<b>Gambar 24.</b> Sketsa Alternatif 8 .....	46
<b>Gambar 25.</b> Sketsa Terpilih 1 .....	47
<b>Gambar 26.</b> Detail Sketsa Terpilih 1 .....	48
<b>Gambar 27.</b> Sketsa Terpilih 2 .....	49
<b>Gambar 28.</b> Detail Sketsa Terpilih 2 .....	50

<b>Gambar 29.</b> Sketsa Terpilih 3 .....	51
<b>Gambar 30.</b> Detail Sketsa Terpilih 3 .....	52
<b>Gambar 31.</b> Sketsa Terpilih 4 .....	53
<b>Gambar 32.</b> Detail Sketsa Terpilih 4 .....	54
<b>Gambar 33.</b> Sketsa Terpilih 5 .....	55
<b>Gambar 34.</b> Detail Sketsa Terpilih 5 .....	56
<b>Gambar 35.</b> Sketsa Terpilih 6 .....	57
<b>Gambar 36.</b> Detail Sketsa Terpilih 6 .....	58
<b>Gambar 37.</b> Sketsa Terpilih 7 .....	59
<b>Gambar 38.</b> Detail Sketsa Terpilih 7 .....	60
<b>Gambar 39.</b> Sketsa Terpilih 8 .....	61
<b>Gambar 40.</b> Detail Sketsa Terpilih 8 .....	62
<b>Gambar 41.</b> <i>Banding Wheel</i> .....	63
<b>Gambar 42.</b> Butsir dan Alat Cukil Grafis .....	63
<b>Gambar 43.</b> Kawat, Spons, Sikat, Kuas, Jangka, <i>Cutter, Potter Ribs</i> , Gelas Tertutup, Baskom, <i>Spreyer</i> .....	64
<b>Gambar 44.</b> <i>Sprayer</i> .....	65
<b>Gambar 45.</b> Alas Pembentukan dan Rol Kayu .....	66
<b>Gambar 46.</b> Tungku Pembakaran Gas .....	66
<b>Gambar 47.</b> Tanah Liat <i>Stoneware</i> .....	67
<b>Gambar 48.</b> Formula Gelasir dalam Wadah .....	69
<b>Gambar 49.</b> Proses <i>Kneading</i> .....	70
<b>Gambar 50.</b> Bagian-bagian cetakan setelah finishing .....	75
<b>Gambar 51.</b> Situasi saat proses cetak tuang .....	75
<b>Gambar 52.</b> Menuangkan Slip ke dalam Cetakan .....	76
<b>Gambar 53.</b> Hasil Cetakan Tuang .....	77
<b>Gambar 54.</b> Cetakan untuk Teknik Cetak Tekan .....	78
<b>Gambar 55.</b> Hasil Teknik Cetak Tekan .....	79
<b>Gambar 56.</b> Dekorasi Berupa Titik dan Ukir .....	80
<b>Gambar 57.</b> Proses Pengeringan .....	81
<b>Gambar 58.</b> Hasil Pembakaran Biskuit di Burat, Kasongan .....	81
<b>Gambar 59.</b> Proses Pengglasiran .....	83
<b>Gambar 60.</b> Persiapan Pembakaran Gelasir .....	84

<b>Gambar 61.</b> Grafik Pembakaran .....	85
<b>Gambar 62.</b> Pemasangan Material Kayu pada Keramik .....	86
<b>Gambar 63.</b> Karya I “Aku Ingin seperti Ayah” .....	92
<b>Gambar 64.</b> Karya II “Aku Mirip Ibu” .....	94
<b>Gambar 65.</b> Karya III “Kalian dalam Diriku” .....	96
<b>Gambar 66.</b> Karya IV “Tatap Muka” .....	98
<b>Gambar 67.</b> Karya V “Aku adalah Bunga” .....	100
<b>Gambar 68.</b> Karya VI “Sengketa Diri” .....	102
<b>Gambar 69.</b> Karya VII “ <i>Mortal</i> ” .....	104
<b>Gambar 70.</b> Karya VIII “Menemukan Kamu” .....	106



## ABSTRACT

Woman at the moment of self-identification becomes a source of inspiration to create works of ceramic art. Woman as the subject of creation is a reflection of my selfhood. From this great theme, the author formulates how a woman (in this case based on my empirical experience) as a human experiences moment of self-identification? How is a woman at the moment of self-identification visualized in ceramic art? What are the aesthetic signs that are in accordance with the narration of woman in the moment of self-identification?

To answer the problem formulation of woman at the moment of self-identification, the report uses aesthetic theory of A.A.M. Djelantik and psychoanalysis theory of Sigmund Freud, especially regarding the relations of *id*, *ego*, and *superego* and the concept of oedipus complex. The application of aesthetic signs uses semiotics theory of Charles Sanders Peirce, namely sign relations between *representament*, *interpretant*, and *object*. The creation process applies the method of three fundamental principles of arts-crafts creation formulated by SP Gustami including the process of exploration, planning, and realization.

Ceramic works visualization is presented in the form of female figure without foot shape. Decorations are applied in the form of geometrical ornaments with regard to the arrangement of visual structure and pointed texture on the ceramic body. Glaze colors used are blue and orange that is classified as complementary color contrast. Stoneware clay is used for giving color variations on the ceramic body.

**Keywords:** *Woman, Identification, Self, Art, Ceramics*

## ABSTRAK

Perempuan pada momen identifikasi diri menjadi sumber inspirasi untuk membuat karya seni keramik. Perempuan sebagai subjek penciptaan adalah refleksi kedirian saya. Lebih lanjut dari tema besar ini dirumuskan tentang bagaimana perempuan (dalam hal ini berdasarkan pengalaman empiris saya) sebagai manusia mengalami momen identifikasi diri? Bagaimana perempuan pada momen identifikasi diri divisualisasikan dalam seni keramik? Tanda-tanda estetik apa yang sesuai dengan narasi perempuan pada momen identifikasi diri?

Untuk menjawab rumusan masalah perempuan pada momen identifikasi diri digunakan pendekatan teori estetika A.A.M. Djelantik dan teori psikoanalisis Sigmund Freud terutama mengenai hubungan id, ego, dan superego dan konsep *oedipus complex*. Pemilihan tanda-tanda estetikanya dibantu dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce terutama mengenai relasi tanda antara representamen, interpretan, dan objeknya. Dalam penciptaannya digunakan tiga pilar penciptaan karya kriya yang dirumuskan oleh SP Gustami seperti eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan.

Visualisasi yang dihadirkan dalam penciptaan berupa figur perempuan yang dibentuk dengan meniadakan bentuk kaki. Dekorasi yang diterapkan berupa ornamen geometri dengan memperhatikan susunan struktur rupa dan membuat tekstur titik pada badan keramik. Warna gelasir yang digunakan adalah warna kontras komplementer. Penggunaan tanah *stoneware* dipilih untuk memainkan variasi warna badan keramik.

**Kata Kunci :** *Perempuan, Identifikasi, Diri, Seni, Keramik*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Konflik tak berkesudahan yang dihadapi manusia adalah konflik dengan dirinya sendiri. Fakta bahwa dirinya terlahir di dunia seperti bola tanah liat yang dilemparkan ke atas meja putar telah memberikan pertanyaan dengan jawaban yang di luar kendali manusia.<sup>1</sup> Hidup dengan manusia lain membuat manusia secara otomatis mengenali diri sendiri dan diri orang lain sebagai subjek aktif maupun objek secara dinamis. Identifikasi diri ini terus-menerus dilakukan oleh manusia untuk membentuk diri yang ideal menurutnya. Hal inilah yang dipandang menarik dan menjadi inspirasi dalam membuat karya. Masalah identifikasi diri yang dikemukakan ini juga dipandang penting sebab dengan mengenal diri sendiri akan dengan mudah memposisikan diri dengan orang lain.

Figur perempuan sebagai subjek penciptaan adalah wujud refleksi kedirian saya. Fakta bahwa manusia secara alami membawa produk perbedaan yang dirancang sedemikian rupa oleh Tuhan, laki-laki dan perempuan, maka dibuat batasan masalah dengan perempuan sebagai subjek yang mengalami identifikasi diri. Batasan usia perempuan yang dimaksudkan adalah perempuan pada masa pubertas akhir atau remaja (*adolescent*) yaitu pada usia 17 s.d 21 tahun menuju

---

<sup>1</sup> Kevin O'Donnell, *Postmodernisme*, terj. Jan Riberu, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), p. 37



kedewasaan.<sup>2</sup> Bagaimana figur perempuan melalui momen identifikasi diri dapat bertutur dan menjadi bahan refleksi untuk apresiasi melalui seni keramik adalah permasalahan utama yang menjadi pertimbangan dalam proses perwujudan karya tugas akhir ini.

Dalam menganalisis perempuan pada momen identifikasi diri digunakan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud terutama mengenai hubungan id, ego, dan superego serta pemahaman mengenai konsep *oedipus complex*. Teori Freud ini membantu pemahaman mengenai bagaimana perempuan (dalam hal ini berdasarkan pengalaman empiris saya) sebagai manusia mengalami momen identifikasi diri? Lebih lanjut dalam konsep ini juga dirumuskan tentang bagaimana perempuan pada momen identifikasi diri divisualisasikan ke dalam seni keramik? Sudah tentu rumusan ini mempertanyakan juga tanda-tanda estetika apa yang sesuai dengan narasi momen identifikasi diri dengan bantuan Teori Semiotika Charles S. Peirce.

Karya seni yang menggunakan perempuan sebagai subjek penciptaan dan konsep momen identifikasi diri yang ditampilkan dalam penciptaan karya seni sudah tidak asing lagi. Dalam seni lukis seperti lukisan bergaya abstrak Pablo Picasso, *Girl Before a Mirror*, juga menggunakan subjek penciptaan dan konsep serupa. Kemudian dalam seni keramik seperti karya keramik abstraktif Endang Lestari, tentang narasi visual tokoh novel Cala Ibi bernama Maia.

Meski tema yang diusung merupakan tema yang sudah dikenal dalam dunia seni rupa, penciptaan tugas akhir karya seni keramik ini menjadi tantangan

---

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Wanita Jilid I: Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1986), p. 69

menarik untuk membuat karya yang berbeda dan memiliki citranya sendiri, sekurang-kurangnya menghadirkan sesuatu (baru) menjadi “ada”. Dia adalah satu dari sekian banyak tema yang memiliki kemungkinan untuk terus menjadi isu populer di setiap generasi sehingga perlu untuk dijumpakan menjadi narasi dengan bahasa visual dan keramik.

Visualisasi yang dihadirkan dalam penciptaan berupa figur perempuan yang dibentuk dengan meniadakan bentuk kaki. Dekorasi yang diterapkan berupa ornamen geometri dengan memperhatikan susunan struktur rupa dan membuat tekstur titik pada badan keramik. Warna gelasir yang digunakan adalah warna kontras komplementer. Penggunaan tanah *stoneware* di pilih untuk memainkan variasi warna badan keramik.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana konsep perempuan pada momen identifikasi diri yang menjadi sumber ide penciptaan seni keramik berdasarkan Teori Psikoanalisis Freud ?
2. Bagaimana menciptakan karya keramik bersumber inspirasi momen identifikasi diri dengan perempuan sebagai subjek penciptaannya?
3. Tanda-tanda estetik apa yang sesuai dengan narasi perempuan pada momen identifikasi diri?

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan

- a. Melakukan praktik penciptaan karya seni keramik dengan melakukan penggalian konsep momen identifikasi diri yang mengacu pada Teori Psikoanalisis Freud.
- b. Menggali potensi keragaman visualisasi karya seni yang mungkin diciptakan sesuai hasil analisis konsep momen identifikasi kedirian perempuan.
- c. Menggali tanda-tanda estetik yang mungkin untuk dihadirkan dalam penciptaan seni keramik dengan tema perempuan pada momen identifikasi diri dengan bantuan Teori Semiotika Charles S. Peirce mengenai relasi tanda antara representamen, interpretan, dan objeknya.

### 2. Manfaat

- a. Memberikan pengalaman dalam proses kreatif, baik dalam penggalian konsep penciptaan keramik hingga proses perwujudannya menjadi benda seni.
- b. Menambah wacana bagi kalangan akademisi maupun seniman keramik tentang penciptaan keramik baru, sehingga memberikan inspirasi bahan kajian dalam penciptaan seni keramik.

## D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

### 1. Metode Pendekatan

#### a. Pendekatan Estetika

Estetika adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan.

Unsur-unsur estetika menurut A. A. M. Djelantik di antaranya adalah wujud rupa, bobot atau isi, dan penampilan/penyajian.<sup>3</sup>

#### b. Pendekatan Psikoanalisis

Pendekatan psikoanalisis yang digunakan adalah cabang ilmu yang dikembangkan oleh Sigmund Freud sebagai suatu teori mengenai kepribadian dengan membagi pikiran menjadi tiga, yakni id, ego, dan superego.<sup>4</sup> Psikoanalisis mempelajari aspek ketidaksadaran manusia yang direpresi. Polimpung menjelaskan Psikoanalisis Freud dalam tesisnya sebagai berikut:

Psikoanalisis Freud merupakan gagasan yang mempertanyakan atau mendestabilisasi pandangan tentang diri warisan Pencerahan dengan mengedepankan aspek-aspek ketidaksadaran manusia. Ketidaksadaran merupakan lokus di mana hasrat-hasrat terlarang direpresi, yang sampai taraf represi tertentu akan tampak dalam perbuatan-perbuatan subyek di dunia nyata—mengambil alih “kemudi” kesadaran tanpa disadari oleh sang subyek. Freud berharap dengan menyingkap gagasan ketidaksadaran (yang menandingi kesadaran) ini, ia dapat meminimalisir represi ketidaksadaran—ia mendeklarasikan semboyan terkenal tentang hubungan kesadaran dan ketidaksadaran: “Wo Es War, Soll Ich Warden”, artinya di mana ada Id, di situ ada sang Ego (Aku yang Sadar).”<sup>5</sup>

<sup>3</sup> A.A.M. Djelantik, *Estetika: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999), p.17

<sup>4</sup> Calvin S. Hall, *Sigmund Freud: Pengantar ke dalam Ilmu Jiwa Sigmund Freud*, terj. S. Tasrif, (Jakarta: P.T Pembangunan, 1959) , p. 24

<sup>5</sup> Hizkia Yosias Simon Polimpung, “Psikoanalisis Paradoks Kedaulatan Kontemporer Kasus Kebijakan *Global War on Terror* Amerika Serikat Semasa Pemerintahan George . Bush, Jr”, (Tesis, Program Pascasarjana Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Jakarta, 2010) p. 57

Pemilihan metode pendekatan psikoanalisis untuk memperkuat konsep karya yang mengambil inspirasi perempuan pada momen identifikasi diri. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis, konsep proses identifikasi diri seorang perempuan dapat terwujud dengan maksimal dalam karya.

c. Pendekatan Semiotik

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda dan relasinya di dalam masyarakat. Semiotika dikemukakan oleh filsuf Aliran Pragmatik Amerika, Charles S. Peirce, pada akhir abad ke-19. Yang menjadi dasar dari semiotika adalah tanda, di mana segala sesuatu di dunia ini selama berhubungan dengan pikiran manusia terdiri dari tanda-tanda.<sup>6</sup> Tanda menurut Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain tersebut adalah interpretasi dari tanda pertama yang akhirnya mengacu pada objek. Dalam Semiotika Peircean, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi triadik langsung dengan interpretasi dan objeknya.<sup>7</sup> Pendekatan semiotik digunakan dalam penciptaan karya untuk mendukung visualisasi karya dan memudahkan penyampaian pesan/makna yang akan disampaikan melalui karya.

---

<sup>6</sup> Kris Budiman, *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), p. 190

<sup>7</sup> *Ibid.*, p. 18

## 2. Metode Penciptaan

Dalam proses penciptaan karya seni, tentu melalui berbagai tahapan. SP Gustami telah membuat proses penciptaan seni kriya itu melalui tiga pilar penciptaan karya kriya seperti eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan.

- a. Tahap Eksplorasi yaitu meliputi langkah pengembaraan jiwa dalam momen identifikasi diri yang berujung pada asumsi bahwa tema momen identifikasi diri memiliki umur yang panjang, sebab setiap ‘diri’ yang terlahir ke dunia ini seolah-olah selalu membawa misi untuk menjawab tanda tanya besar tentang dirinya sendiri. Dilanjutkan dengan langkah penggalian sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisa data, sehingga diperoleh konsep pemecahan yang signifikan.
- b. Tahap Perancangan yaitu meliputi langkah memvisualisasikan hasil dari deskripsi verbal data ke dalam berbagai alternatif desain dua dimensional (sketsa) dan langkah memvisualisasikan gagasan dari rancangan sketsa terpilih ke dalam gambar desain sehingga memberikan gambaran yang akurat dalam perwujudannya.
- c. Tahap Perwujudan yaitu meliputi langkah mewujudkan rancangan terpilih/final menjadi karya sebenarnya hingga *finishing* dan langkah penilaian/evaluasi hasil perwujudan tentang kesesuaian ide dan wujud karya seni ditinjau dari segi tekstual maupun kontekstual.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>SP. Gustami, *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*, (Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2004), pp. 31-34